

## Membangun gen aksi keluarga jujur, keluarga bahagia, sebagai budaya anti korupsi berbasis keluarga

Ayu Linanda

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Jalan Wahid Hasyim 2 No.28, Kota Samarinda, 75243 Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [ayulinandahamsyah@gmail.com](mailto:ayulinandahamsyah@gmail.com)

Received: 14 Maret 2020; Revision: 15 Maret 2020; Accepted: 27 Maret 2020

### Abstrak

Titik nadir perjuangan dalam pembangunan berada pada tangan keluarga. Keluarga memiliki potensial dalam melahirkan nilai-nilai moral kehidupan berbudaya luhur, yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Kontekstual sederhana mengenai pemahaman keluarga memberi arti bahwa keluarga memberi pengaruh individu atau perseorangan, sehingga terbentuklah sebuah karakter yang dibawa saat bersosialisasi di tengah masyarakat. Makna itulah titik awal membangun budaya anti korupsi berbasis keluarga yang sesuai budaya luhur milik Indonesia, dengan harapan peranan keluarga mampu melahirkan dan menciptakan karakter kepemimpinan anti korupsi. Untuk itulah penekanan dukungan terhadap keluarga dalam memberantas korupsi perlu digalakkan. Dalam mewujudkan program pembangunan budaya anti korupsi berbasis keluarga tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan target masyarakat yang bermukim di Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda dan diselenggarakan di Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda, karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap korupsi serta peran keluarga dalam keterlibatannya memberantas korupsi. Tujuan dilaksanakan di Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda untuk mensosialisasikan sebuah konsep yaitu membangun gen aksi keluarga jujur, keluarga bahagia sebagai budaya anti korupsi berbasis keluarga. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan terdiri dari tahap persiapan yaitu pra survei, pembentukan tim, pembuatan dan pengajuan proposal, koordinasi tim dan mitra serta persiapan alat dan bahan pelatihan. Tahap pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi penyuluhan yang diisi dengan pemaparan materi dan diskusi interaktif. Tahap evaluasi dilakukan dengan perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode wawancara dan observasi. Setelah itu, dilakukan penyusunan laporan yang kemudian dipublikasikan.

**Kata Kunci:** gen, anti korupsi, keluarga jujur.

**How to Cite:** Linanda, A. (2020). Membangun gen aksi keluarga jujur, keluarga bahagia, sebagai budaya anti korupsi berbasis keluarga. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(2), 74-79. doi:<https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.16>



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### PENDAHULUAN

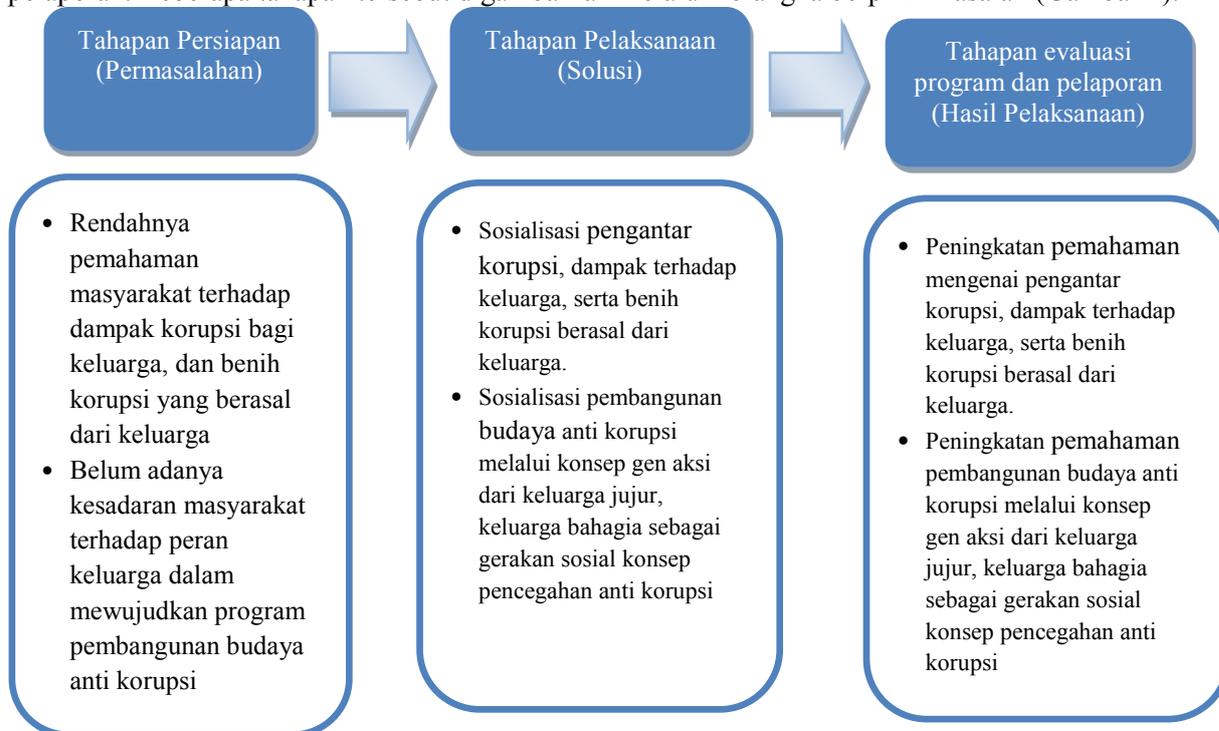
Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini karena titik nadir suatu perjuangan dalam setiap gerakan berada pada tangan keluarga, sehingga penekanan dukungan terhadap keluarga dalam memberantas korupsi digalakkan melalui slogan Gen Aksi, Keluarga Jujur, Keluarga Bahagia menjadi sebuah replika harapan dapat terbentuknya karakter keluarga yang demikian disetiap keluarga di Indonesia. Untuk itulah kegiatan Pengabdian masyarakat ini membidik masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda sebagai mitra dalam memberikan sosialisasi berupa penyuluhan hukum.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda dapat diilustrasikan melalui dua aspek yaitu pada aspek perspektif masyarakat yang bermukim di Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda belum mengetahui dampak korupsi bagi keluarga, dan benih korupsi yang berasal dari keluarga, sedangkan dari aspek budaya anti korupsi,

bahwa belum adanya pemahaman masyarakat terhadap peran keluarga terhadap terbentuknya konsep gen aksi dari keluarga jujur, keluarga bahagia sebagai gerakan sosial konsep pencegahan anti korupsi dalam rangka membangun budaya anti korupsi berbasis keluarga. Fokus pada permasalahan mitra ini terletak pada pemahaman mitra masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda terhadap penyampaian materi yang dapat diterapkan oleh masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda dalam meningkatkan kesadaran hukum untuk membangun budaya anti korupsi berbasis keluarga.

## METODE

Metode yang digunakan dalam hal kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah sosialisasi dan dilanjutkan dengan diskusi seperti dalam penelitian Atsnan et al. (2020) dan Maesaroh (2018). Sosialisasi diberikan melalui pemaparan materi berupa permasalahan mitra yang dilihat dari dua aspek yaitu masyarakat dan budaya anti korupsi, sedangkan sesi diskusi dilakukan melalui tanya jawab kepada pemateri dan peserta. Dalam mewujudkan metode pendekatan tersebut maka perlu dilakukan beberapa tahapan, mulai dari beberapa tahapan diantaranya persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program dan pelaporan. Beberapa tahapan tersebut digambarkan melalui kerangka berpikir masalah (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Berpikir Masalah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa hal yang dapat penulis kemukakan, selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, diantaranya, **Pertama**, mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peserta penyuluhan hukum masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda memahami tujuan diselenggarakannya kegiatan penyuluhan hukum tersebut. **Kedua**, mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peserta penyuluhan hukum masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda mengetahui bahwa seharusnya dalam melawan tindak pidana korupsi tidak cukup hanya melalui penindakan atau pemberian sanksi saja namun juga perlu pencegahan melalui pembangunan budaya anti korupsi.

**Ketiga**, mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peserta penyuluhan hukum masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda memahami bahwa dalam membangun budaya anti korupsi dapat dilakukan diseluruh lini kehidupan, termasuk salah satunya lini masyarakat melalui ruang lingkup keluarga. **Keempat**, mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peserta penyuluhan hukum masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda menyadari bahwa membangun

un budaya anti korupsi berbasis keluarga menjadi langkah awal sekaligus poin penting dalam melawan korupsi dengan menciptakan karakter generasi aksi (anti korupsi) dari keluarga jujur, keluarga bahagia.

**Kelima**, mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peserta penyuluhan hukum masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda menyambut baik dan penuh antusias terhadap keberadaan program membangun budaya anti korupsi berbasis keluarga melalui pembangunan karakter generasi aksi (anti korupsi) dari keluarga jujur, keluarga bahagia yang selaras dengan tujuan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait bidang pencegahan korupsi. **Keenam**, mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peserta penyuluhan hukum masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda menyampaikan pandangan terhadap keberadaan program membangun budaya anti korupsi berbasis keluarga melalui pembangunan karakter generasi aksi (anti korupsi) dari keluarga jujur, keluarga bahagia terkait peranan keluarga sangat menentukan keberhasilan melawan korupsi.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

**Ketujuh**, mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peserta penyuluhan hukum masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda memahami keberadaan program membangun budaya anti korupsi berbasis keluarga melalui pembangunan karakter generasi aksi (anti korupsi) dari keluarga jujur, keluarga bahagia bahwa peran keluarga yang menjadi pilar utama dalam hal tersebut adalah orang tua yang memegang penuh kendali dalam membentuk sebuah keluarga jujur, keluarga bahagia yang menghasilkan karakter generasi-generasi aksi (anti korupsi). **Kedelapan**, mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peserta penyuluhan hukum masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda menyadari tentang keberadaan program membangun budaya anti korupsi berbasis keluarga melalui pembangunan karakter generasi aksi (anti korupsi) dari keluarga jujur, keluarga bahagia bahwa menciptakan karakter generasi-generasi aksi (anti korupsi) perlu menggunakan pola pengasuhan dan pola komunikasi yang menjadi pola utama dalam membentuk sebuah keluarga yang kuat dalam hal kejujuran, sehingga bersinergi menjadi keluarga bahagia yang akan menciptakan generasi-generasi anti korupsi.

Selama kegiatan Pengabdian masyarakat berlangsung, banyak pembahasan yang menarik untuk dikaji dan dievaluasi, diantaranya **Pertama**, dalam rangka menyambut Hari Anti Korupsi Sedunia 2019 (HAKORDIA), melalui pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Penelitian Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (LPPM UWGM) ikut berpartisipasi menyelenggarakan di Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda dengan tema membangun generasi aksi (anti korupsi) keluarga jujur, keluarga bahagia sebagai budaya anti korupsi berbasis keluarga di Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda. **Kedua**, pemilihan tema tersebut

disesuaikan dengan kondisi riil masyarakat yang kurang memahami bahwa melawan korupsi tidak bisa hanya melalui pemberian sanksi namun juga perlu dilakukan dari sisi pencegahan yang melibatkan banyak lini kehidupan.



Gambar 3. Diskusi Interaktif Narasumber dengan Peserta

**Ketiga**, *effort* yang diharapkan terhadap pemilihan tema tersebut masyarakat dapat turut serta dalam membangun budaya anti korupsi di lingkungan sekitarnya, terutama keluarganya yang menjadi pilar utama dalam perjuangan melawan korupsi di Indonesia. **Keempat**, karakteristik anti korupsi tersebut dapat terbentuk melalui sebuah program membangun budaya anti korupsi berbasis keluarga yang dibungkus menjadi sebuah pembahasan menarik untuk dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat yang tentu merupakan bagian dari keluarga untuk membangun budaya anti korupsi ditengah masyarakat yang krisis kesadaran terhadap pentingnya budaya anti korupsi

**Kelima**, melalui kegiatan pengabdian masyarakat, program pembangunan budaya anti korupsi itulah yang menjadi pembahasan menarik bagi masyarakat untuk dibagikan dengan salah satu topiknya terkait pembentukan karakter budaya anti korupsi berbasis keluarga dengan membangun generasi anti korupsi (aksi) yang tercipta dari keluarga jujur, keluarga bahagia, dengan tujuan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dalam melawan korupsi. **Keenam**, Kegiatan pengabdian masyarakat haruslah tepat sasaran, sehingga terpilihnya Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda khususnya warga RT 32 Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda sebagai lokasi sekaligus sebagai mitra yang dianggap tepat sasaran dalam terselenggaranya kegiatan ini.

**Ketujuh**, adanya interaksi sejumlah peserta penyuluhan hukum masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat melakukan diskusi interaktif berupa perspektif masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda terhadap kurangnya pemahaman korupsi yang terjadi di tengah masyarakat serta ketidaktahuan upaya yang dapat dilakukan dalam membangun budaya anti korupsi (Gambar 3). **Kedelapan**, adanya tanggapan dari sejumlah peserta masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat terhadap dilematis yang dirasakan atas ketidaktahuan membentuk generasi anti korupsi yang tercipta dari keluarga jujur, keluarga bahagia, serta kurangnya pemahaman terhadap pola pengasuhan, serta pola komunikasi yang baik dan benar dalam menumbuhkan benih anti korupsi, termasuk ketidaktahuan membentuk karakter keluarga jujur yang menjadi landasan keluarga bahagia.

**Kesembilan**, penyuluhan hukum dalam kegiatan pengabdian masyarakat mencapai target yang cukup baik, terlihat dari antusiasme masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda

sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat karena telah interaktif dalam menyampaikan setiap problematika yang dihadapi. **Kesepuluh**, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai membangun generasi aksi (anti korupsi) keluarga jujur, keluarga bahagia sebagai budaya anti korupsi berbasis keluarga di Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda meninggalkan kesan yang menarik, sehingga kedepannya ada keberlanjutan program seperti pelatihan dalam hal pola pengasuhan dan pola komunikasi yang benar dalam rangka menumbuhkan semangat juang melawan korupsi dengan membangun karakter anti korupsi pada keluarga sehingga menghasilkan generasi anti korupsi dari diadakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).



Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## SIMPULAN

Menyambut Hari Anti Korupsi Sedunia 2019 (HAKORDIA), melalui pengabdian masyarakat yang diselenggarakan pada masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda oleh Lembaga Pengabdian Penelitian Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (LPPM UWGM) bekerja sama dengan fakultas hukum merupakan langkah awal dalam mewujudkan sebuah tujuan pengabdian kepada masyarakat yaitu kesadaran hukum masyarakat melalui pengenalan program pembangunan budaya anti korupsi berbasis keluarga yang disesuaikan dengan problematika masyarakat dapat ditingkatkan, sehingga dapat menciptakan program keberlanjutan setelah pengabdian kepada masyarakat selesai.

Terselenggaranya penyuluhan hukum dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), meninggalkan kesan yang positif, dari adanya antusias masyarakat Kampung Pelangi Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda untuk turut serta berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat demi mewujudkan pembangunan generasi antikorupsi yang tercipta dari keluarga jujur, keluarga bahagia sebagai program pembangunan budaya anti korupsi berbasis keluarga.

Hendaknya setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat, ada suatu program berkelanjutan yang dapat dilakukan diantaranya program-program edukasi dalam rangka membentuk keluarga jujur, keluarga bahagia, sehingga menciptakan karakter-karakter generasi anti korupsi.

Hendaknya setelah dilaksanakannya penyuluhan hukum dalam kegiatan pengabdian masyarakat tercipta rekonstruksi berpikir masyarakat terhadap konsep melawan korupsi yang juga memerlukan keterlibatan masyarakat untuk berperan aktif turut serta dan bertanggung jawab dalam membangun karakter generasi anti korupsi yang tercipta dari keluarga jujur, keluarga bahagia, sehingga melahirkan pemimpin berkarakter anti korupsi, yang tentu saja perlu didukung oleh *stakeholder* terkait, baik dari instansi pemerintah yang diperkuat juga dari lini masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atsnan, M. F., Gazali, R. Y., Maulana, F., & Fajaruddin, S. (2020). Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan bagi guru-guru di SLB Negeri Martapura. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.548>
- Maesaroh, N. (2018). Strategi komunikasi dalam sosialisasi perencanaan pembangunan kota melalui Bandung Planning Gallery. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 3(2), 112–118.

<http://jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JIK/article/view/167>

Rabi'e, M., & Nurhidayati, S. (2018). Pengembangan model pembangunan budaya anti korupsi berbasis keluarga di Kelurahan Prenggan, Kota Yogyakarta. *Integritas: Jurnal Anti Korupsi*, 4 (1), 145-170. Retrieved from, <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/issue/view/6>

Tejokusumo, B. (2014). Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Geo Edukasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Geografi*, 3 (1), 38-43, Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/issue/view/74>